

**PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN ADMINISTRASI TERHADAP KESIAPAN
KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Dinda Kirani^{1*}, Marsofiyati²

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Jakarta.

dindadarani@gmail.com, marsofiyati@unj.ac.id

**e-mail Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pelatihan keterampilan administrasi dalam mempromosikan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner dengan Skala Likert sebagai instrumen yang didistribusikan kepada mahasiswa yang masih aktif. Kemudian jawaban responden yang telah diperoleh diproses menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25. Dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan administrasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan keterampilan administrasi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,421. Hasil perhitungan statistik ini menyatakan bahwa kemampuan variabel X (pelatihan keterampilan administrasi) dalam menerangkan perubahan variabel Y (kesiapan kerja) sebesar 42,1%, sisanya 57,9% dijelaskan variabel lain. Selanjutnya dapat dibuktikan pada hasil uji T bahwa pelatihan keterampilan administrasi memiliki tingkat Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: *Pelatihan Keterampilan, Administrasi, Pendidikan Tinggi, Kesiapan Kerja*

Abstract

This study aims to identify the presence or absence of administrative skills training in promoting the work readiness of office administration education students. This study uses a quantitative method by collecting primary data through a questionnaire with a Likert Scale as an instrument distributed to active students. Then the respondents' answers that have been obtained are processed using IBM SPSS 25 software. From hypothesis testing in this study, the results show that administrative skills training has a significant positive effect on the work readiness of office administration education students at Universitas Negeri Jakarta. This finding shows that students who take part in administrative skills training tend to have higher work readiness. This is

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



9 773025 648007

indicated by the R Square value of 0.421. The results of this statistical calculation state that the ability of variable X (administrative skills training) in explaining changes in variable Y (work readiness) is 42.1%, the remaining 57.9% is explained by other variables. Furthermore, it can be proven in the T test results that administrative skills training has a Sig. level of $0.000 < 0.05$, so H_a can be accepted and H_o is rejected.

Keywords: Skills Training, Administration, Higher Education, Job Readiness

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja, khususnya dalam bidang administrasi perkantoran. Menurut Hartono & Sulistyo (2019), transformasi digital telah menggeser paradigma tradisional administrasi perkantoran menuju sistem yang lebih efisien, terintegratif, dan berbasis teknologi. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan (2023), sekitar 60% pekerjaan administratif telah mengalami digitalisasi, yang mengakibatkan perubahan substansial dalam kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Penelitian Purwanto (2020) mengungkapkan bahwa 78% perusahaan saat ini membutuhkan tenaga administrasi yang mampu menguasai teknologi digital dan memiliki keterampilan adaptif.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Akar permasalahan bermula dari struktur kurikulum yang relatif statis dan teoritis, sementara industri membutuhkan lulusan dengan kemampuan praktis, adaptif, dan siap berkontribusi secara langsung. Pendekatan konvensional untuk pembelajaran dalam pendidikan administrasi perkantoran masih dominan. Pendekatan ini melihat siswa sebagai penerima pasif pengetahuan daripada peserta aktif yang berkembang. Studi Nugroho (2021) menemukan bahwa sekitar 67% lulusan administrasi perkantoran mengalami masalah yang signifikan selama transisi kerja. Ini terkait dengan program pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan di lapangan. Hal ini menyebabkan lulusan tidak siap untuk tuntutan kerja zaman sekarang, di mana kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru sangat penting untuk sukses di tempat kerja.

Dibutuhkan pendekatan sistemik yang tidak sekadar merevisi kurikulum tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran secara fundamental. Pendekatan ini akan meletakkan praktik, adaptabilitas, dan pengembangan berkelanjutan sebagai fondasi utama. Ini memungkinkan pertukaran praktisi-akademisi, sistem evaluasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan, dan kurikulum yang didasarkan pada kompetensi aktual. Melalui intervensi pelatihan yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengalami proses internalisasi keterampilan melalui pengalaman langsung, simulasi rumit, dan tantangan kehidupan nyata, yang semua merupakan ilustrasi dari dunia kerja nyata. Metode konvensional yang didominasi ceramah dan teori abstrak tidak dapat membangun keterampilan profesional dengan lebih baik daripada pendekatan pembelajaran experiential ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Setiawan (2022), siswa yang mengikuti program pelatihan komprehensif memiliki tingkat kesiapan kerja 72% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan kurikulum konvensional.

Dengan latar belakang yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pelatihan keterampilan administrasi terhadap kesiapan kerja. diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bagian dari upaya sistematis untuk mengubah paradigma pendidikan dari model konvensional ke ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, dinamis, dan responsive. Selain itu, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi satu sama lain.

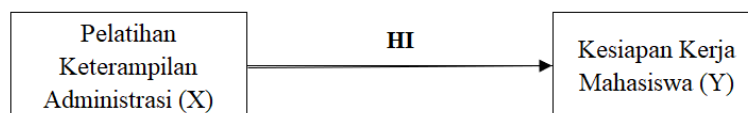
2. TINJAUAN PUSTAKA

Proses sistematis yang dikenal sebagai pelatihan keterampilan administrasi bertujuan untuk membantu orang-orang menjadi lebih baik dalam melakukan tugas-tugas administratif dengan cara yang lebih efisien. Nurkholis (2013) menyatakan bahwa, alih-alih berfokus pada teori, pelatihan berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan praktis, yang memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas mereka baik dalam lingkungan organisasi maupun personal. (Wahyudiyono et al., 2023). Pelatihan yang efektif juga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas layanan administrasi perkantoran. Pelatihan ASM Insulindo, misalnya, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi perkantoran (Rosmiyati et al., 2022).

Kesiapan kerja merujuk pada kemampuan individu, khususnya mahasiswa, untuk memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993), kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta potensi individu dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang dapat diterapkan secara langsung (Potgieter & Coetzee, 2013). Menurut Wagner dalam Zamza, kesiapan kerja adalah sekumpulan keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan, apapun jenisnya. Sebaliknya, Robert P. Brady mengatakan bahwa kesiapan kerja berfokus pada sifat pribadi individu, seperti seberapa siap seseorang untuk bekerja dan strategi pertahanan yang dibutuhkan untuk mempertahankan pekerjaan setelah mendapatkan pekerjaan (Maharani & Bisri, 2022).

Berdasarkan penyelidikan teoritis dan penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka berpikir berikut telah dikembangkan :

Gambar 1 Kerangka Berfikir



3. METODOLOGI

Uji kualitas data dilakukan dengan dua metode: validitas dan reliabilitas. 31 responden adalah mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Data yang dikumpulkan ini telah diverifikasi sebelumnya untuk menghilangkan data yang tidak sah yang dapat mempengaruhi hasil analisis data penelitian. Data primer penelitian dikumpulkan melalui metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang subjeknya ditemukan di berbagai sumber kepustakaan. Data sekunder dikumpulkan melalui kuesioner yang didasarkan pada

model Skala Likert, dengan lima angka yang menunjukkan pendapat responden: SS=5, S=4, N=3, TS=2, dan STS=1. Satu variable independen dalam penelitian ini adalah pelatihan keterampilan administrasi, dan satu variable dependen adalah kesiapan kerja.

Studi ini memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel yang akan diteliti dan variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk melakukannya, program statis untuk ilmu sosial disebut SPSS. Selanjutnya, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan rata-rata siswa akan diperiksa melalui pengolahan data. Untuk mengumpulkan sample representatif dari populasi, teknik acak sederhana—juga dikenal sebagai teknik acak sederhana—memilih peserta dengan atribut yang sebanding dengan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan. Penelitian ini secara khusus menganalisis “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Administrasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data melibatkan penilaian kualitas data dan hipotesis dengan menggunakan berbagai ukuran sampel dan responden. Uji kualitas dilakukan melalui dua metode, yaitu validitas dan reliabilitas, dengan data dari 31 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk menghilangkan data yang tidak valid, yang akan mempengaruhi hasil analisis data penelitian. Uji coba untuk menentukan validasi item pertanyaannya menggunakan *product moment* dan *cronbach alpha*, dengan syarat $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variable	Butir Pertanyaan	F _{hitung}	F _{tabel}	Status
Kesiapan Kerja (Y)	1	0,367	0,344	Valid
	2	0,418	0,344	Valid
	3	0,379	0,344	Valid
	4	0,418	0,344	Valid
	5	0,544	0,344	Valid
	7	0,374	0,344	Valid
	8	0,376	0,344	Valid
	9	0,373	0,344	Valid
	10	0,495	0,344	Valid
Pelatihan Keterampilan Administrasi (X)	1	0,613	0,344	Valid
	2	0,500	0,344	Valid
	4	0,495	0,344	Valid
	5	0,554	0,344	Valid

	6	0,568	0,344	Valid
	7	0,566	0,344	Valid
	8	0,548	0,344	Valid
	10	0,710	0,344	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil uji validitas dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti menggunakan SPSS. Kuesioner terdiri dari 17 butir pertanyaan, Nilai rhitung dan rtabel dari setiap butir pertanyaan dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 untuk menguji validitasnya. Nilai rhitung, yang merupakan koefisien korelasi masing-masing pertanyaan, dihitung menggunakan fungsi korelasi Pearson. Namun, nilai rtabel untuk 31 peserta sampel adalah 0,344.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas *Alpha's Cronbach*

Variabel	Nilai <i>Alpha's Cronbach</i>	Interpretasi
Kesiapan Kerja (Y)	0,834	Reliabilitas Tinggi
Pelatihan Keterampilan Administrasi (X)	0,700	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 yang dibuat oleh peneliti dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien lebih dari 0,70. Ini menerangkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk uji lebih lanjut dalam penelitian yang sedang berlangsung.

Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58586215
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.088
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas data, dapat diketahui nilai signifikansi data 0,200 > 0,05, Dapat disimpulkan bahwa nilai residual distribusi normal. Sehingga data layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedestisitas Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.838	5.317		.722
	Pelatihan Keterampilan Administrasi	-.043	.117	-.068	.717

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4, hasil uji Glesjer menunjukan bahwa nilai signifikasi variabel Pelatihan Keterampilan Administrasi sebesar 0,717 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dapat dinyatakan bahwa model regresi baik untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

3) Uji Homogenitas

Tabel 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesiapan Kerja	Based on Mean	.805	6	20	.578
	Based on Median	.655	6	20	.686
	Based on Median and with adjusted df	.655	6	15.966	.687
	Based on trimmed mean	.802	6	20	.580

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5, hasil uji homogenitas menunjukan bahwa nilai signifikasi data 0,243 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest mempunyai varian yang sama atau homogen.

4) Uji Linearitas

Tabel 6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Pelatihan Keterampilan Administrasi	Between Groups	(Combined)	242.827	10	24.283	4.698	.002
		Linearity	145.593	1	145.593	28.170	.000
		Deviation from Linearity	97.234	9	10.804	2.090	.081
	Within Groups		103.367	20	5.168		
	Total		346.194	30			

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel melebihi 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa diantara variabel memiliki hubungan linear.

Uji Hipotesis

1. Uji t (t-test)

Tabel 7 Uji Statistik T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.522	8.000		1.065	.296
	Pelatihan Keterampilan Administrasi	.808	.176	.649	4.588	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi data $0,000 < 0,05$. Dapat dilihat bahwa variabel Pelatihan Keterampilan Administrasi dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t H_a diterima yang berarti pada penelitian ini terbukti bahwa Pelatihan Keterampilan Administrasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dan ada hubungan positif yang searah antara Pelatihan Keterampilan Administrasi dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. Pengaruhnya adalah bahwa semakin baik pelatihan keterampilan administrasi maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.401	2.630

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Keterampilan Administrasi
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel 8, hasil pengelolaan uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai R-Square sebesar 0,421 yang dimana mendekati nilai 1 sehingga kemampuan variabel Pelatihan Keterampilan Administrasi dalam menerangkan variabel Kesiapan Kerja. Dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel pelatihan keterampilan administrasi sebesar 42,1%. Dan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh faktor-faktir lain yang tidak ada dalam penelitian.

Pembahasan

Pelatihan keterampilan administrasi adalah proses pembelajaran terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara teknis dan non-teknis untuk melakukan tugas administratif. Kemampuan untuk mengelola dokumen, kemampuan untuk berkomunikasi, pengetahuan tentang perangkat lunak perkantoran, dan kemampuan untuk mengelola waktu dan organisasi adalah beberapa dari keterampilan ini. Pelatihan ini sangat penting dalam pendidikan administrasi perkantoran karena mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan terstruktur memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan tersebut secara langsung dengan mensimulasikan situasi kerja nyata. Kemampuan soft, seperti pemecahan masalah, bekerja sama, dan beradaptasi, diperkuat oleh program ini. Hard skills, seperti penggunaan perangkat lunak pengelolaan data atau sistem informasi administrasi, juga diperkuat. Efek positif pelatihan ini juga terlihat dari peningkatan efikasi diri mahasiswa, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas profesional.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan melalui berbagai pengujian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan administrasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan administrasi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari hasil R Square yang bernilai 0,421. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel pelatihan keterampilan administrasi dapat memberikan kontribusi sebesar 42,1% untuk variabel kesiapan kerja mahasiswa, dan variabel lain di luar model regresi yang dianalisis memberikan kontribusi sebesar 57,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Menurut (Zunita et al., 2019), pelatihan kerja yang melibatkan simulasi situasi kerja nyata dapat membantu siswa menjadi lebih efektif. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan kerja secara positif. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi juga cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dan lebih mampu bekerja di bawah tekanan. Selain itu, penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (WAHYUDA, 2018) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat penting. Penelitiannya menemukan bahwa pelatihan yang berpusat pada praktik lapangan membantu siswa mempersiapkan diri untuk bekerja. Memberikan mereka pengalaman kerja yang mirip dengan dunia nyata memungkinkan mereka memahami pola kerja profesional, yang membantu mereka lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja setelah mereka lulus.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan administrasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan analisis data, pelatihan ini berkontribusi sebesar 42,1% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 57,9% lainnya dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan administrasi tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga memiliki hubungan linier yang kuat dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Pelatihan ini terbukti meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis mahasiswa, seperti kemampuan manajemen waktu, penggunaan perangkat lunak administrasi, serta keterampilan komunikasi dan adaptasi. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan efikasi diri mahasiswa, yang memainkan peran penting dalam kesiapan menghadapi dunia kerja yang dinamis dan berbasis teknologi. Penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan simulasi situasi kerja nyata sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan yang terstruktur dan berorientasi pada praktik sebagai bagian dari strategi sistematis untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

DAFTAR REFERENSI

- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Butsianto, S., Kodratillah, E. Y., Aguswin, A., Riandani, A. P., & Irfan, Y. (2024). PELATIHAN PENGELOLAAN TEKNOLOGI ADMINISTRASI PERKANTORAN YANG EFISIEN. *Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 2(1), 15–21.
- Hutagalung, S. D. J., Barus, A., Saputra, A., Ginting, R., & Pudyastuti, E. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa: Hard Skill dan Self Efficacy. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 21–32. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4130>
- Maharani, M. I., & Bisri, D. Y. (2022). Manajemen Anestesi pada Pasien Seksio Sesarea dengan Preeklamsia, Sindrom HELLP, dan Gagal Jantung. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 5(1), 397–409. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v5i1.88>
- Potgieter, I., & Coetzee, M. (2013). Employability attributes and personality preferences of postgraduate business management students. *SA Journal of Industrial Psychology*, 39(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/sajip.v39i1.1064>
- Rosmiyati, Sahertian, L. O., & Tetelepta, M. M. (2022). PENGARUH PENDIDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BPSDM) PROVINSI MALUKU. *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(1), 283–289.
- Sari, R. A. (2024). Hubungan Antara Teknologi Informasi dan Keterampilan Karyawan dengan Kompetensi Administrasi Karyawan pada PDAM. 2(4), 26–33.
- WAHYUDA, V. S. (2018). PENGARUH PRAKTEK KERJA LAPANGAN DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN.IPS ANGKATAN 2014 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. 3(2), 91–102.

- Wahyudiyono, W., Najib, K., & Suminah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 16(1), 37. <https://doi.org/10.56606/albama.v16i1.119>
- Zunita, M., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2019). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling (ALIBKIN)*, 6(3), 1–15. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17196/12504>